

**PERKUMPULAN KAUM ROIS (PK ROIS)
DI SURYOWIJAYAN KECAMATAN
MANTRIJERON YOGYAKARTA
(Studi Proses Pengembangan Masyarakat Islam)**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA I SOSIAL ISLAM**

**OLEH :
Ismili Utammimah
NIM. 0223 1221**

**Dosen Pembimbing :
Drs. AZIZ MUZLIM, M.Pd
NIP. 150267221**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

ABSTRAKSI

Judul skripsi ini PERKUMPULAN PK ROIS ROIS DI SURYOWIJAYAN KEC. MANTRIJERON (studi terhadap proses pengembangan masyarakat Islam).

Ini berawal dari eksistensi PK ROIS selama bertahun-tahun dalam mendampingi masyarakat Islam ditengah ditengah modernisasi dan globalisasi yang sedang melanda bangsa indonesia. Dengan rumusan masalah bagaimana proses pengembangan masyarakat, ini bererti tahapan-tahapan apa saja yang harus dilalui oleh PK ROIS, yang di mulai dari strategi, program, perlengkapan serta bagaimana pelaksanaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan khasanah dan wawasan tentang proses pengembangan masyarakat Islam yang dilakukan oleh PK ROIS.

Skripsi ini menggunakan metode analisis *interview, observasi, dokumentasi*. Hasil evcaluasi dari penelitian tersebut menemukan bahwa masih banyak yang harus diperbaiki dan diintegrasikan lagi, terutama pendekatan. Serta harus ada formula baru agar dakwah pengembangan masyarakat lebih efektif dan mengena dihati masyarakat.

Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ismili Utammimah

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya, terhadap skripsi saudara:

Nama : Ismili Utammimah
Nim : 02231221
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul skripsi : Perkumpulan Kaum Rois(PK ROIS) di Suryowijayan
Kecamatan Mantriheron (Studi Proses Pengembangan
Masyarakat Islam)

maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas telah dapat dimunaqsyahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqsyah.

Demikian atas perhatiannya, diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Maret 2009

Pembimbing


Drs. Aziz Muslim, M.Pd.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/588/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERKUMPULAN KAUM ROIS (PK ROIS)
DI SURYOWIJAYAN KEC. MANTRIJERON YOGYAKARTA
(Studi Proses Pengembangan Masyarakat Islam)**

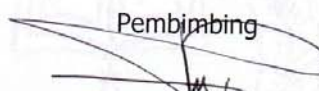
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ismili Utammimah
NIM : 02231221
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 24 April 2009
Nilai Munaqasyah : B/C

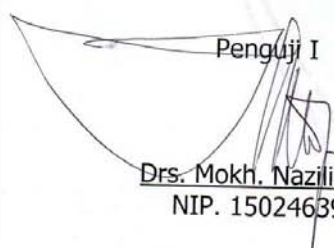
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

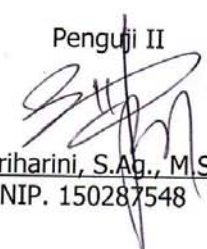
Pembimbing


Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 150267221

Penguji I


Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 150246398


Penguji II


Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 150287548

Yogyakarta, 29 April 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah

DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

MOTTO

“Yesterday is history, now is present and tomorrow is mystery”
(Film: Kungfu Panda)

Persembahan

Skripsi ini saya Persembahkan kepada:

- ❖ Kepada kedua orang tuaku yakni Aji dan Mamaku yang tercinta, yang telah memberikan segala daya dan upaya baik material dan spiritual, yang tidak dapat terbalas budi kalian demi tercapai cita-cita ini.
- ❖ Saudara-saudaraku yang aku sayangi yakni kak Ningsih, Qahharul Islam, Rohyaddin Amin, Raodatul Jannah dan adiku yang paling keciln Hijriatul Sakinah.
- ❖ Serta teman-temanku khususnya di HMI MPO yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam hidupku.
- ❖ Almaterku UIN Sunan Kalijaga.

KATA PENGANTAR

Alam semesta pun sujud dan berthowaf kepada-Nya, sembari mengagungkan nama-Nya dalam ketundukan. Hati kita pun sesungguhnya senantiasa berthowaf bersama thowafnya alam semesta menuju rimba Asma'ul Husna-Nya. Sampai-sampai otak kita pun membentuk “Gambaran Sujud” kepada-Nya.

Alhamdulillah. Sujud dan syukur senantiasa hamba haturkan atas limpahan rahmat yang tak terlampaui. Sholawat beserta salam senantiasa menggemakan semoga selalu tercurah-limpahkan kepada insan agung atas cinta-kasihnya yang tak tertandingi. Dengan kedalaman cintanya, diri kita dipanggil-panggil dalam detik-detik terakhirnya. “*Ummati... ummati... ummati..!*” Sampai-sampai malaikat maut pun meneteskan air mata haru tak sampai hati menceraikan ruh-jasadnya. Ya Rosul..., cinta, kasih dan rindu hati kami kepadamu.

Sesungguhnya jari-jemari saya tak cukup kuat untuk menggerakkan *keyboard*, apalagi untuk menyatukan dan merangkai huruf-huruf itu menjadi sebuah kata dan kalimat ilmiah. Sepasang bola mata saya juga tak cukup kuat untuk berkedip dan berjaga di depan layar *monitor* berjam-jam. Semuanya tiada lain semata-mata atas pertolongan-Nya. Alhasil, skripsi ini pun telah rampung digarap.

Selanjutnya, penyusunan skripsi dengan judul “Perkumpulan Kaum Rois Di Suryowijayan Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta (Studi Proses Pengembangan Masyarakat Islam) syarat sebagai karya ilmiah guna memperoleh

gelar sarjana Strata Satu Sosial Islam dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sangat bersyukur atas segala bimbingan dan bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada Allah SWT, maka dalam kesempatan ini, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs, Azis Mslim M.Pd selaku Ketua Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Pak Drs. Aziz Muslim, M.Pd selaku pembimbing, terima kasih atas segala masukan, nasehat dan bimbingan selama ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs Abu Suhud selaku Penasehat Akademik PMI B angkatan 2002 Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Farid Ansori ketua PK ROIS yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluarga Besar HMI MPO UIN Sunan Kalijaga dan HMI MPO cabang Yogyakarta,
8. Keluarga Besar PK ROIS Mantrijeron dan warga Suryowijaya Yogyakarta.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a, semoga amal ibadah yang telah kita lakukan akan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan senantiasa diberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengembangan keilmuan dilingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya untuk kemajuan Fakultas Dakwah dalam menciptakan sumber daya manusia yang handal dan professional, *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Yogyakarta, April 2009

Penulis

Ismili Utammimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	6
G. Karangka Teoritik	7
H. Metode Penelitian	22

BAB II A. GAMBARAN UMUM PK ROIS DAN SURYOWIJAYAN

1. PK ROIS	30
2. Sejarah Berdirinya	30

3. Keorganisasian	31
-------------------------	----

B. Masyarakat Suryowijayan

1. Letak Geografis	35
2. Kondisi Geografis.....	36
3. Kependudukan	36
4. Sarana/ Prasarana.....	38
5. Kehidupan Masyarakat Suryowijayan.....	39

BAB III PROSES PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DI SURYOWIJAYAN

A. Proses Pengembangan Masyarakat Islam	42
1. Langkah-Langkah Rumusan Perumusan Masalah	42
2. Program Kerja PK ROIS.....	48
3. Metode	76
B. Dampak Terhadap Masyarakat	85

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	90
C. Penutup	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kesalahtafsiran dalam mengartikan judul studi ini di atas serta memudahkan memahaminya, maka penulis akan memberikan batasan-batasan istilah yang digunakan dalam judul tersebut, yaitu

1. PK ROIS

PKROIS merupakan singkatan dari perkumpulan kaum Rois. Organisasi ini berdiri pada tahun 1947. Perkumpulan ini terletak di Desa Suryowijayan kecamatan Mantrijeron-Yogyakarta. Organisasi ini bergerak dalam bidang sosial-kemasyarakatan, merupakan suatu perkumpulan atau *paguyuban* yang secara *intensive* melakukan dakwah dan pendampingan serta pemberdayaan.

2. Proses

Istilah “proses” bila dilihat dari asal katanya (etimologi) berasal dari bahasa Inggris yaitu “process” yang berarti proses. Sedangkan berdasarkan kamus ilmiah yang berarti tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan (jalanya; bekerjanya; rangkaian kerja). Menurut defenisinya, proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan.

3. Pengembangan Masyarakat Islam

Secara etimologis, pengembangan masyarakat berarti membina dan meningkat kualitas, dan masyarakat berarti kumpulan manusia yang beragama Islam. Secara terminologis pengembangan masyarakat Islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam.

4. Masyarakat Suryowijayan

Adalah masyarakat yang berada di Suryowijayan, Suryowijayan merupakan salah satu lingkungan yang berada di wilayah kelurahan Gedong Kiwo. Kecamatan Mantrijeron.

Jadi dari beberapa pengertian istilah di atas dapat ditegaskan bahwa maksud judul *PK ROIS Sebagai Studi Proses Pengembangan Masyarakat Islam* adalah penelitian terhadap serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan dilakukan oleh PK ROIS di bidang sosial-keagamaan yakni langkah dalam mengembangkan dakwah dan kesejahteraan sosial. Dengan tujuan mendampingi masyarakat menuju masyarakat yang diridhoi Allah SWT. Yang meliputi tahapan-tahapan yang harus dilalui seperti: strategi, materi/program, perlengkapan dan pelaksanaan serta dampak untuk masyarakat.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini problematika sosio-masyarakat semakin kompleks, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan dan kemajuan tersebut bagi kehidupan manusia membawa wajah ganda. Di satu sisi membawa manfaat dan di sisi lain membawa implikasi sosial yang sebelumnya tidak pernah dijumpai dan dibayangkan sebelumnya. Di samping itu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seharusnya dibarengi dengan peningkatan dan pemberdayaan kualitas sumber daya manusia pada umumnya dan khususnya umat Islam. Ini artinya masyarakat Indonesia khususnya umat Islam masih belum siap. Ketidaksiapan tadi disebabkan oleh kualitas sumber daya umat yang masih jauh dari kualitas yang memadai untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman globalisasi, dengan ciri utama persaingan dan pasar bebas. Ketidaksiapan itu akan berujung pada kegagalan dalam persaingan di atas yang akan menjatuhkan umat pada kemiskinan intelektual (tidak mau menyiasati kemajuan saintifik dan perkembangan teknologi), kemiskinan sosial semakin teralienasi, terpingirkan, dan tidak kritis), kemiskinan moral semakin hedonistik dan meninggalkan basis-basis tradisional, terutama agama), kemiskinan metodologis (selalu terlambat dalam belajar dan mengakses informasi di abad yang serba cepat), dan akhirnya kemiskinan ekonomis (serba tidak kebagiaan peluang).¹

Semua problematika sosial di atas membutuhkan penanganan yang serius dan signifikan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan merupakan

¹ Dra. Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safa, M.Ag. *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001) Hal. 44

bagian dari upaya bentuk dakwah. Untuk mewujudkan dan mempermudah itu semua, tentunya diupayakan kerjasama dan partisipasi dari semua pihak. Salah satu cara ataupun strategi untuk mewadahi ataupun untuk mengakomodir, agar lebih tersistematis dan terorganisir adalah dengan membangun suatu lembaga ataupun suatu perkumpulan sebagai wadah yang efektif dan efisien untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan.

PK ROIS merupakan salah satu perkumpulan yang berlokasi di Desa Suryowijayan. Paguyuban ini melakukan atau menjalankan kegiatan dakwahnya sudah hampir 62 tahun. Selama ini sudah banyak kontribusi maupun sumbangan berupa pendampingan dan pemberdayaan yang dilakukan.

PK ROIS merupakan salah satu organisasi yang berlokasi di desa Suryowijayan yakni tepatnya di kecamatan Mantrijeron. Organisasi ini aktif dibidang sosial-kemasyarakatan. Pada awalnya organisasi tersebut lahir atas prakasa beberpa orang, yang dibangun yang dibangun berdasarkan atas kegelisahan dan latar belakang sosial yang terjadi dimasyarakat.

Proses globalisasi yang diiringi kemajuan tekhnologi dan informasi yang mendera bangsa Indonesia membawa wajah ganda, disatu sisi sangat menguntungkan tapi disisi lain membawa yang sangat menyeramkan bagi masyarakat. Tentunya efek dari virus tersebut sangat dirasakan dalam berbagai dimensi kehidupan .

Dari hubungan sosial kemasyarakatan cenderung hedonistik dan individualistik, pergaulan remaja semakin bebas. Dalam tataran akidah tentunya akan semakin mengrogoti dan mengancam akidah dan mengancam

sendi-sendi kehidupan lainnya. Di samping itu masyarakat khususnya masyarakat Suryowijayan, pengetahuan, pengamalan, dan pemahaman agama begitu minimalis ditambah warisan budaya Hindu-Budha masih mengetal dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak jarang berbaur mistik (kejawan) sering terjadi dan tentunya berbaur syirik sangat mengancam akidah.

Dengan adanya dakwah pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh PK ROIS banyak terjadi perubahan. Masyarakat mulai tekun melaksanakan perintah agama, kemauan mereka sudah mulai kelihatan, dan hubungan sosial terjalin begitu erat, ini dapat dilihat dari ikatan emosional yang terjalin diantara mereka.

Untuk melakukan dakwah pengembangan yang berfungsi sebagai pelita dan sumber nasehat yang mampu memberikan bimbingan kepada yang memerlukan serta memberikan kekuatan sosial yang memberikan arah perbaikan dan perubahan kehidupan dan kemanusiaan. Agar semua itu dapat mencapai sasaran dan tujuan tersebut, maka diperlukan adanya materi, Metode, pelaksana, media, yang mencakup seluruh sendi kehidupan manusia.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai acuan pokok dalam penelitian ini, yaitu:

Bagaimana PK ROIS mengembangkan masyarakat di Desa Suryowijayan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui PK ROIS dalam mengembangkan masyarakat Islam

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khasanah keilmuan tentang bagaimana PKROIS sebagai media pengembangan masyarakat Islam serta dapat dijadikan acuan terhadap penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi kalangan fasilitator atau pendamping masyarakat dalam melaksanakan peran mereka untuk melakukan pengembangan masyarakat yang madani, (*civil society*) sejahtera, lahir dan batin.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelusuran kepustakaan, penyusun menemukan beberapa karya ilmiah (artikel, buku, skripsi) yang memiliki relevansi terhadap kajian. Dalam kajian pustaka ini, peneliti mengkaji skripsi yang sudah pernah membahas suatu objek yang berkaitan media Pengembangan Masyarakat Islam. Setelah dilakukan penelusuran terkait dengan judul penelitian ini, penulis tidak menemukan adanya penemuan yang sama dengan objek yang akan diteliti. Meskipun demikian penulis menemukan literatur yang ada kaitanya atau hampir mirip dengan dengan judul penelitian ini, adalah *Sebagai Media*

Dakwah (Studi Tentang Perencanaan dan Materi dakwah Agama Islam Dalam Majalah Suara Aisyiyah) oleh Nunung Nurcahaya. Skripsi ini membahas materi dan perencanaannya penyajian dakwah Islam serta relevansinya dengan tujuan dakwah Islam. Sedangkan skripsi lain berjudul *Paguyuban sholawat laras madya mudo palupi sebagai media dakwah di Dusun Surem Candan Jetis Bantul* Oleh Wiwin budiharti. Skripsi tersebut membahas tentang media dakwah dengan menggunakan strategi pendekatan kultural dengan menggunakan kesenian tradisional rakyat yakni sholawat dan tembang-tembang ataupun syair dengan diiringi suara alat musik tradisional yang kemudian ditutup dengan ceramah. Ini artinya skripsi yang pertama dan ke dua lebih kepada bentuk dakwah dalam bentuk komunikasi mengajak dengan lisan yang kemudian dikenal dengan tabligh Islam. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh penulis adalah lebih kepada proses pengembangan masyarakat yang meliputi program, cara ataupun strategi dan alat yang digunakan dan yang dirancang oleh PKROIS dalam kurun waktu tahun 2008 dan bagaimana program-program tersebut dalam bentuk tindakan yang nyata atau bagaimana yang di ajarkan oleh nabi sehingga akan terbentuk sistem masyarakat yang islami melalui aksi sosial ekonomi, agama dan pendidikan.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Pengertian dan Konsep Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat (*community development*) terdiri dari dua konsep, “pengembangan” dan “masyarakat”. Pengembangan berasal dari

kata bahasa Inggris *development*. Pengembangan berarti mengembangkan, memperluas. Memperbanyak ini artinya upaya mengembangkan atau mewujudkan serta menggali potensi-potensi, membawa keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih baik dan besar, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari bentuk yang sederhana kepada perubahan yang lebih kompleks. Berdasarkan pengertian tersebut maka, pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya memajukan potensi-potensi masyarakat ke arah yang lebih baik.

Pengembangan masyarakat seringkali diimplementasikan dalam bentuk (a) proyek-proyek yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh dukungan dalam memenuhi kebutuhannya atau melalui (b) kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh pihak-pihak lain yang bertanggungjawab.²

Secara etimologi pengembangan mempunyai arti pembinaan dan peningkatan kualitas. Kualitas pola berfikir dan inisiatif yang meliputi bagaimana cara menentukan, merencanakan, dan mengerjakan keinginan-keinginan masyarakat.

Pengembangan masyarakat adalah suatu lapangan akademis dan terapan. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan masyarakat disegala aspek kehidupan, agar

² Edi Suharto dalam *Konsep Pengembangan Masyarakat*, dalam (<http://www.PengembanganMasyarakat.htm>, diakses tanggal 2 desember 2008).

lebih teratur hidup, meningkatkan pola hidup dan etos kerja, bertambah ilmunya, sehat fisik lingkungannya serta lebih sejahtera hidupnya.³

Masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep, yaitu :

- 1) Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografis. Sebagai contoh, sebuah rukun tetangga, perumahan didaerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan.
- 2) Masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Sebagai contoh, kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas atau kepentingan bersama berdasarkan identifikasi tertentu seperti halnya pada kasus para orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus (anak cacat fisik) atau bekas para pengguna pelayanan kesehatan mental.⁴ Gillin & Gillin sekelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama, yakni agama Islam.⁵

Secara umum pengembangan masyarakat merupakan usaha guna mengembangkan kualitas hidup mereka, dalam lingkup desa. Moeljarto mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai suatu bentuk tindakan

³ Sukriyanto, *Modal-Modal Pengembangan masyarakat dalam era kekinian*. dalam populis edisi 3.2003. hal. 28

⁴M Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*. (Bandung; Angkasa, 1985) Hal.100.

⁵ Dra. Nany Machendrawaty, M.Ag dan Agus Ahmad Safei, M.Ag, *loc.cit*. Hal. 5.

kolektif suatu masyarakat desa yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut dalam arti material dan spiritual.⁶

Dalam kamus sosiologi, pengembangan masyarakat diartikan sebagai promosi kehidupan yang lebih baik kepada masyarakat setempat dengan partisipasi aktif, insiatif maupun kerjasama seluruh warga masyarakat.⁷ Pengembangan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik

Sedangkan menurut H.M. Ya'qub (1985) sebagai dikutip oleh Azis Muslim mengungkapkan bahwa pengembangan masyarakat adalah proses pemberdayaan (*empowering society*). Proses ini mencakup tiga aktivitas penting, yaitu *Pertama*, membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Kegiatan ini subjektif dan memihak kepada masyarakat lemah atau masyarakat tertindas dalam rangka memfasilitasi mereka Dalam suatu proses penyadaran sehingga memungkinkan lahirnya upaya pembebasan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. *Kedua*, berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan yang *Ketiga*, menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat agar dapat menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.⁸

⁶H Khairudin, *Pembangunan Masyarakat. Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan* (Yogyakarta : liberti, 1992), hlm. 66.

⁷Soerjano Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: RajawaliPress 1983). Hal. 33.

⁸ Azis Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat Islam*, (Mata kuliah Metodologi Pengembangan Masyarakat Islam, 2007), hal.2

Pengembangan masyarakat memiliki fokus terhadap upaya upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerjasama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pengembangan masyarakat sering kali diimplementasikan dalam bentuk: (a) proyek –proyek pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh dukungan dalam memenuhi kebutuhannya atau melalui (b) kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh pihak-pihak lain yang bertanggung jawab.⁹

Pengembangan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat pertama-tama mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan tersebut. Sedangkan menurut TR. Batten pengembangan masyarakat adalah suatu usaha gerakan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat dengan berpartisipasi aktif, dan apabila mungkin didasarkan atas inisiatif masyarakat itu sendiri. Tetapi apabila inisiatif itu tidak muncul, maka dipergunakan tehnik-tehnik menimbulkan dan mendorong agar inisiatif itu keluar. Hal ini meliputi seluruh kegiatan pembangunan distrik-distrik. Apabila hal tersebut dilaksanakan oleh pemerintah atau badan swasta.¹⁰

⁹Edi Suharto, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Dalam ([http://www.policy.hu/suharto/modul a/markindo 19.htm](http://www.policy.hu/suharto/modul_a/markindo_19.htm), diakses pada tanggal 31 mei 2005).

¹⁰A. sujardi. *Pengembangan Masyarakat Desa*. (Bandung: Alumni. 1969) hlm.11

Compton dan Mc Clusky (1980) sebagai mana dikutip Azis Muslim mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai: *'a process whereby community members come together to identify their problems and need, seek solution among themselves, mobilize the necessary resources and execute a plan of action or learning or both'*.

(suatu proses dimana masyarakat secara bersama- sama mengidentifikasi masalah dan kebutuhannya, mencari pemecahan diantara mereka sendiri, memobilisasi semua sumber daya yang ada dan menyusun rancangan tindakan untuk meningkatkan taraf hidup dan kehidupannya).

Menurut Wuradji (1999) pengembangan masyarakat merupakan proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang mereka hadapi untuk meningkatkan kondisi hidup sesuai cita-cita yang diharapkan.

2. Tahap-Tahap Pengembangan Masyarakat

Kalau merujuk kepada apa yang dicontohkan Rasulullah ketika membangun masyarakat, setidaknya harus ditempuh tiga tahap atau proses pengembangan masyarakat, yakni *takwin, tanzim, dan taudi*.

1. *Takwin* adalah tahap pembentukan masyarakat Islam. Kegiatan pokok tahap ini adalah dakwah *bil lisan* sebagai ikhtiar sosialisasi akidah, ukhuwah, dan *ta'wu*. Semua aspek tadi, ditata menjadi instrument sosiologis. Proses sosialisasi dimulai dari unit terkecil dan terdekat sampai kepada perwujudan-perwujudan kesepakatan.

Sasaran tahap pertama ini adalah terjadinya internalisasi Islam dalam kepribadian masyarakat, kemudian mengekspresikannya dalam *ghirah* dan sikap membela keimanan dari tekanan struktural *A-mala Al-Mutrafin* (para penindas). Pada tahap ini, Rasulullah hakikatnya sedang melaksanakan dakwah untuk pembebasan akidah masyarakat dari system akidah yang menjadikan keinginan subjektif manusia (al-hawa) yang dipersonifikasikan dalam bentuk berhala menuju system sistem akidah alamiah yang hanya mengikatkan diri dengan mengesakan Allah secara murni.

2. *Tanzim*, adalah tahap pembinaan dan penataan masyarakat. Pada fase ini internalisasi dan eksternalisasi Islam muncul dalam bentuk institusionalisasi Islam secara komprehensif dalam realitas sosial.
3. *taudi'* dalai tahap keterlepasan dan kemandirian. Pada tahap ini, umat telah siap menjadi masyarakat mandiri, terutama secara manajerial.¹¹

3. Metode Pengembangan Masyarakat

Metode adalah cara kerja yang teratur, sistematis, guna mempermudah pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. metode juga diartikan serangkaian cara kerja yang teratur dan sistematis yang digunakan untuk melakukan kegiatan hingga tercapai hasil yang diharapkan.¹² jadi Metode pengembangan masyarakat adalah serangkaian cara kerja yang teratur dan sistematis yang digunakan untuk

¹¹ Dra. Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad. *Op.ci*.hal 31-34

¹² Drs. M. Soetopo, M. M. *Materi Kuliah Metode Pekerjaan Sosial*. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi APMD. 2004) hal. 1

melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sebagai pendekatan dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui pemberian kekuasaan (keberdayaan) pada kelompok-kelompok masyarakat agar mereka mampu membuat, menggunakan dan mengontrol sumber daya yang ada disekitar mereka.

Adapun Metode-metode yang ada dalam pengembangan masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode *Direct Contact* (partisipan), yaitu bersifat *face to face relation*, bahwasanya mereka ikut berfikir atau mengikutsertakan dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.
2. Demonstrasi hasil, yaitu mempengaruhi orang lain untuk mengikuti kita.
3. Demonstrasi proses, yaitu mengajari bagaimana mengembangkan sesuatu yang baru.
4. Aksi kelompok.¹³

Sedangkan menurut Jack Rothman dalam *strategies of community intervention* adalah sebagai berikut:

1. *Need Assessment*.
2. Analisis problem atau identifikasi masalah.
3. Masalah prioritas.
4. Program unggulan.
5. Intervensi atau Management.¹⁴

¹³Dra. Nani Machendrawaty, Agus Ahmad Safe'I M.ag, *loc.cit*, hal. 98-102.

Metode-Metode pengembangan masyarakat yang ada tersebut, yang sering digunakan dalam pengembangan masyarakat adalah Metode pendekatan partisipan.

Menurut Taufik Abdullah partisipasi adalah ikut sertanya suatu kesatuan atau kelompok orang dalam suatu aktivitas yang diselegarakan oleh susunan yang lebih besar¹⁵

Menurut Josef Riwu Kaho ada tiga tahapan partisipasi yaitu :

- a. Partisipasi dalam perencanaan.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan.
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan.
- d. Partisipasi dana.¹⁶

Dilihat dari tahapan tahapan tersebut, dimana suatu kelompok ikut berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaann, dan pemanfaatan, dalam suatu aktivitas baik didalam mental, fisik, maupun biaya, namun ketiga tahapan tersebut diatas yang paling tinggi keterlibatannya dalam partisipasi adalah tahapan yang pertama yaitu perencanaan, karena dalam tahapan ini semua orang berhak untuk ikut membuat program.

Perencanaan yang baik hendaknya diarahlan pada tujuan (*Goal Oriented*) yang jelas. Perencanaan itu meliputi:

1. Apa yang dicapai (penetapan tujuan).

¹⁴Jack Rothman, *Strategies of Community intervention Macro Practice*, hal. 16-17

¹⁵Taufiq Abdullah, *Pemuda dan Pembaharuan Sosial*, (Jakarta: LP3S, 1974), hal.65

¹⁶Riwu Kaho, *Ilmu Sosial Dasar (kumpulan esei)*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal.

2. Mengapa hal itu dilakukan (alasan atau motif perlunya kegiatan tersebut).
3. Bagaimana akan dilaksanakan (prosedur, sasaran dan biaya).
4. Bilamana akan dilaksanakan (penjadwalan kegiatan atau kegiatan kerja).
5. Siapa yang akan melaksanakan (orang-orang yang turut terlibat dalam kegiatan).¹⁷

Partisipasi dalam tahapan perencanaan ini diartikan sebagai hal yang mendukung berlangsungnya kegiatan yang meliputi keikutsertaan, keaktifan menghadiri dan pemberian sumbangan (baik isi, tenaga, tempat, motivasi, dan biaya) agar terlaksana program pengembangan masyarakat. Dalam tahapan pelaksanaan partisipasi masyarakat dilihat dari keikutsertaannya dalam mengurus (menangani) langsung jalannya pelaksanaan program pembangunan masyarakat.

Partisipasi atau keterlibatan anggota masyarakat sebagai pendukung pelaksanaan pembangunan merupakan modal terlaksananya pembangunan, keterlibatan tersebut meliputi:

1. Keterlibatan fisik: keikutsertaan melaksanakan atau mengerjakan program yang sedang berjalan.
2. Keterlibatan non fisik: keikutsertaan dalam memberikan sumbangan baik berupa uang, tenaga, bahan materi yang dibutuhkan, dan pemikiran atau ide.¹⁸

¹⁷A.w. Widjaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), hal.9.

Misi dari pengembangan masyarakat adalah membantu agar masyarakat menjadi pendidik yang baik, maka dia sendiri harus berpendidikan. Didalam pendekatan masyarakat (*community based approach*), filosofi yang digunakan adalah dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut masyarakat harus saling bahu membahu, saling berpartisipasi, saling berkerjasama, dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya.¹⁹

Pengembangan masyarakat hadir untuk menunjukan dan membantu masyarakat bagaimana program disusun, bagaimana kegiatan dilakukan, serta memberikan penalaran secara konseptual mengapa program itu dilakukan.

Program pengembangan masyarakat merupakan suatu konsep yang disusun berdasarkan beberapa hipotesa kerja. Hipotesa tersebut adalah:

1. Pengembangan masyarakat akan mencapai sasaran apabila didukung oleh swadaya dan partisipasi aktif dari masyarakat sasaran pengembangan masyarakat, dan hipotesa ini merupakan hipotesa dasar.

¹⁸ Josef Riwu Kaho, *loc.cit.*

¹⁹ Donalt W.Littrell, terjemahan Drs.M. Djauzi Moedzakir, *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat Suatu pedoman bagi para praktisi*,(Surabaya : usaha Nasional) hal .23

2. Swadaya dan partisipasi aktif masyarakat akan dapat digerakkan secara aktif apabila dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai positif yang ada hidup serta berkembang ditengah-tengah masyarakat tersebut.
3. Pengembangan masyarakat harus mampu berperan secara efektif didalam menggerakkan swadaya dan partisipasi masyarakat, untuk itu pengembang harus mempersiapkan kader-kader dari masyarakat itu sendiri sebagai unsur “ *agents of change* “ yang bekerja mengabdikan diri bagi kepentingan masyarakat.²⁰

Melalui pengembangan masyarakat, masyarakat dikembangkan dari masyarakat yang pasif menjadi masyarakat yang dinamis, dari masyarakat yang semula pasrah pada nasib dan keadaan menjadi masyarakat yang ingin maju, dari masyarakat yang bertahan pada status quo menjadi masyarakat yang memiliki mobilitas sosial yang tinggi, dari masyarakat yang tidak memiliki kepercayaan pada diri sendiri menjadi masyarakat yang *self reliance*.

a. Azas Pengembangan Masyarakat

Manusia tidak akan bisa berkembang tanpa adanya dorongan diri sendiri, bahwasanya manusia adalah objek bagi dirinya sendiri dan menjadikan individu sebagai aktor yang dominan terhadap proses pengembangan masyarakat, proses pengembangan masyarakat harus dimulai pada proses penyadaran diri sendiri atau individu terlebih dahulu.

²⁰ Wolfgang Karche dan Manfred Oepen, *Dinamika Pesantren Dampak Dalam Pendidikan dan Pengembangan, Masyarakat*, (Jakarta :P3M, 1988), hal.118

Upaya pengembangan diri tanpa henti masyarakat tidak dapat berkembang dengan sendirinya dan harus ada yang membimbing atau mendampingi serta mengarahkan bagaimana seharusnya mereka bersikap untuk kemajuan dirinya, maka diperlukan suatu wadah, perkumpulan atau lembaga. Sedangkan lembaga itu sendiri harus mempunyai program-program operasional untuk pengembangan masyarakat.

Azas pengembangan masyarakat yang melandasi pelaksanaan program secara operasional ada empat, yaitu:

- 1) Program pengembangan merupakan bagian dari yang tak terpisahkan dari pengembangan masyarakat desa secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan yang akan dilaksanakan haruslah bersifat terpadu yang meliputi aspek kehidupan dan penghidupan serta mencakup seluruh lapisan masyarakat.
- 2) Pengembangan pada dasarnya adalah merupakan proses edukasi dan penyadaran kearah pengembangan sumber daya manusia untuk mengubah sikap mental dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan agar mampu melakukan serangkaian upaya memperbaiki taraf hidupnya ketingkat yang lebih layak yang pelaksanaannya harus selalu disesuaikan dengan kondisi dan tingkat kehidupan serta pola budaya masyarakat.
- 3) Masyarakat adalah inisiator, pelaku dan sekaligus sasaran pengembangan. Karenanya perlu diberikan kebebasan maximum

untuk menentukan pilihan terbaik dan keterlibatan penuh dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

- 4) Unsur-unsur diluar hanya berfungsi sebagai pendorong dan fasilitator dalam keahlian atau *skill* tertentu yang belum dimiliki.²¹

b. Sasaran Pengembangan Masyarakat

Menurut Amrullah Ahmad bahwa sasaran pengembangan masyarakat ada tiga yakni:

- 1.Sasaran individual yaitu setiap individu muslim dengan orientasi sumber daya manusia.
- 2.Sasaran komunal yaitu organisasi masyarakat.
- 3.Sasaran intitusional yaitu organisasi Islam dan pranata sosial kehidupan orientasi peningkatan kualitas dan Islamitas kelembagaan.

c. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Tujuan pengembangan masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat dan martabat manusia. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri.²²

Sedangkan menurut dari pengembangan masyarakat menurut Surjadi meliputi:

1. Tujuan hakiki, yaitu keridhoan Allah.

²¹A. Sujadi, *Dakwah dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Mandar Maju,1989), hal.62

²²Azis Muslim, *op.cit.* hal. 3

2. Tujuan antara, ada 2 yaitu
 - a. Pribadi muslim yang sempurna yaitu membentuk pribadi yang memahami ajaran agama Islam edalam berbagai aspeknya serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Masyarakat yang mandiri dan maju yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menjadi masyarakat yang sejahtera lahir yaitu terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang memadai, terjaminnya kesehatan dan kemampuan serta kebahagiaan batin seperti ketenangan dan kepuasaa hidup serta lebih penting lagi ketenangan dan kepuasan dalam menjalankan atau mengamalkan dalam kehidupan beragama agar memperoleh maghfiroh dari Alloh SWT.²³

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui proses keberhasilan dalam mengembangkan yaitu:

- 1) Perlu adanya informasi dari masyarakat setempat untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada masyarakat tersebut dan Informasi dari pemerintah sehingga diharapkan dukungan dana agar dapat mempelancar proses pengembangan masyarakat yang dilakukan.
- 2) Pengembangan masyarakat dituntut untuk bekerja dalam struktur yang ada dan bekerjasama dengan pemegang kekuasaan demi kelancaran dalam proses pengembangan masyarakat.

²³A. Surjadi, *Dakwah pengembangan dan pembangunan masyarakat desa*, (Bandung: Mondar Maju 1989) hlm

- 3) Pengembang harus mengetahui perubahan-perubahan yang telah terjadi, dan mengevaluasi dengan tujuan apakah perubahan yang direncanakan telah terjadi dan seberapa jauh perubahan tersebut terjadi.
- 4) Pengembang masyarakat perlu mengetahui sudut pandang atau pengetahuan masyarakat, dengan kata lain masalah yang sedang dipikirkan masyarakat.
- 5) Masyarakat dan pengembang bersama-sama merumuskan objek dan tujuan serta merencanakan taktik dan strategi khusus untuk mencapainya.
- 6) Membeda visi dalam hal ini adalah tujuan akhir yang hendak dicapai pengembang masyarakat bersama-sama dengan masyarakat²⁴

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metodologi riset bahasa Inggris adalah disebut *Scientific research method*. Metodologi berasal dari kata *methodology*, maknanya ilmu yang menerangkan metoda-metoda/ cara-cara. Sedangkan, metode penelitian adalah cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga mencapai hasil yang optimal. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Penelitian

²⁴Azis Muslim, *Makalah Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar PMI*, Yogyakarta, 2001

Dalam penyusunan skripsi ini, untuk pelaksanaan pengumpulan data penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan peneliti berpartisipasi secara langsung atau melibatkan diri di dalamnya²⁵ Karena data diperoleh langsung dari PK ROIS Suryowijayan yaitu melalui pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen.

2. Metode Penentuan Subjek dan Objek

Pada penelitian ini, penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive (purposive sampling)* dengan cara bola salju (*snowball*) yaitu menelusuri terus data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan.²⁶ Dalam hal ini tidak mempersoalkan dimana atau dari siapa dimulainya, maka pemilihan tergantung keperluan peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah:

- a. Seluruh jajaran pengurus PK ROIS yang merupakan penanggung jawab atas proses pelaksanaan pengembangan masyarakat.
- b. Masyarakat Suryowijayan beserta tokoh masyarakat.

Adapun objek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti, yaitu:

- a. Proses pengembangan masyarakat di Suryowijayan
- b. Respon masyarakat terhadap kegiatan dan keberadaan PK ROIS

3. Metode Pengumpulan Data

²⁵ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian teori dan praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), Hlm.109

²⁶Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990) hlm.146-147

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.²⁷ *Interview* atau wawancara adalah upaya pengumpulan data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang diperoleh dengan teknis tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung²⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara detail. Adapun data yang diperlukan dalam metode ini ialah mengenai PK ROIS, gambaran umum dan sejarah berdirinya PK ROIS di luar dokumentasi, program serta seluruh kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut. Sedangkan data yang diperlukan dari masyarakat Suryowijayan yaitu respon mereka terhadap kegiatan dan proses pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh PK ROIS.

Wawancara ini ditujukan kepada informan terpilih. Menurut Singarimbun bahwa informan haruslah orang yang memiliki pengetahuan dan sikap yang relevan dengan tujuan penelitian.²⁹ Oleh

²⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, cet.4, Yogyakarta: BPFE-UII, 1989, hal. 62

²⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), halm.72.

²⁹ Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survey*, Cetakan kedua, (Jakarta: LP3ES, 1982) hlm.145

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach 11*, (yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 206.

karena itu informan yang dimaksud adalah yang dipilih berdasarkan relevansi kewenangan dan kemampuan serta pihak-pihak yang terjun langsung dalam proses pengembangan masyarakat. Jadi yang menjadi informan disini adalah ketua beserta seluruh jajaran pengurus PK ROIS dan masyarakat Suryowijayan dan beserta tokoh masyarakat.

Bentuk wawancara yang dilakukan meliputi wawancara bebas terpimpin dan sambil lalu (*casual interview*) wawancara bebas terpimpin adalah prosedur wawancara yang mengikuti pedoman seperlunya. Pedoman wawancara hanya berbentuk butir-butir masalah dan sub masalah yang diteliti, yang selanjutnya dikembangkan sendiri oleh pewawancara.³⁰

b. Observasi

Observasi dalai suatu teknik pengumpulan data yang mendiskripsikan data faktual, cermat dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan terjadi.

Menurut Patton yang dikutip oleh Nasution manfaat observasi adalaah:³¹

1) Peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi.

³¹Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*,(Bandung: PT. Tarsito,2003), hlm. 59-60

- 2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif. Jadi tidak dipegaruhi oleh konsep dan pandangan sebelumnya.
- 3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkup itu, karena telah dianggap biasa.
- 4) Peneliti akan menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau dan merugikan lembaga.
- 5) Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran riil yang menjadi tema penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan turun langsung dalam pengambilan data dilokasi penelitian, baik dari pengambilan data letak geografis, keadaan penduduk setempat, keadaan sosial-kemasyarakatan dan juga data-data yang berkaitan dengan lembaga serta proses yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat. Oleh karena itu penelitian yang menggunakan observasi ini akan membantu dalam melaksanakan penelitian dengan mudah dan juga mendapatkan data yang nyata serta yang sedang terjadi di tempat penelitian

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan-catatan dan sebagainya.³² Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data sekunder tentang sejarah, kepengurusan PK ROIS data rapat perencanaan dan pelaksanaannya serta evaluasi hasil pelaksanaan perencanaan dan data lain yang mendukung dalam penelitian ini.

Adapun dokumentasi yang dimaksud antara lain:

- a. Dokumen resmi instansi yang diteliti yaitu yang bersumber dari arsip-arsip dan arsip-arsip dan dokumen pada masing-masing lokasi penelitian.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- c. Laporan umum yaitu laporan tentang suatu kegiatan yang ditulis atau disampaikan oleh suatu media seperti majalah, jurnal.

d. Analisa Data

Analisa data adalah proses akhir dari suatu penelitian setelah masalah-masalah penelitian dirumuskan, maka langkah selanjutnya dalam menganalisa data untuk dapat disederhanakan kedalam data yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.³³ Penelitian yang dilakukan adalah

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, cetakan ke-9, (Jakarta: Reka Cipta, 1993), hlm.135

³³Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989, hal. 269.

penelitian kualitatif sehingga analisa data digunakan di sini adalah deskripsi berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Miles Huberman A. Michail menyatakan bahwa analisis data kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun dalam teks yang diperluas melalui 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama, berulang-ulang, dan terus-menerus, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah yang diteliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai kegiatan menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data akan dipahami yang terjadi, apa yang harus dilakukan, dan jauh lebih lagi menganalisisnya atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajiandata tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini menyangkut interpretasi penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Dari data yang diperolehnya itu akan dicari model, tema, hubungan, persamaan, atau hal-hal yang sering muncul yang kemudian akan diambil suatu

kesimpulan. Kesimpulan akan semakin jelas bersamaan dengan banyaknya data yang mendukung.



BAB II

GAMBARAN UMUM PK ROIS DI WILAYAH SURYOWIJAYAN

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai gambaran umum yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Gambaran umum tersebut mengenai PK ROIS (Perkumpulan Kaum Rois) sebagai pendamping dan masyarakat Suryowijayan sebagai masyarakat dampingan.

A. PK ROIS (Perkumpulan Kaum Rois)

1. PK ROIS (Perkumpulan Kaum Rois)

PK ROIS Suryowijayan merupakan perkumpulan kaum rois yang bergerak di bidang sosial-kemasyarakatan. Pengelolaan dan pengembangan perkumpulan ini tidak terlepas dari dana sosial (zakat, infak, dan sedekah) bantuan pemerintah, iuran anggota dan usaha-usaha yang sah dan halal. Perkumpulan ini terletak di Suryowijayan Kelurahan Gedong Kiwo Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta.

2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.

Sejarah perintisan dan berdirinya perkumpulan ini dimulai sejak tanggal 30 april 1947. awal berdiri organisasi berangkat dari adanya kesadaran (*consicusness*) atas keprihatinan dan kegelisahan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya masyarakat Suryowijayan pada saat itu (masa Orde Baru.)

Banyak problem dan fenomena lain yang mewarnai latar belakang berdirinya perkumpulan tersebut. Mulai dari paskah

kemerdekaan yakni (baik al Qur an, membaca dan menulis) pengetahuan, pemahaman dan penghayatan agama yang masih minim dan kurang serta praktek keagamaan yang cenderung mistik dan merusak akidah. Selain itu, ditambah arus teknologi transportasi dan komunikasi, dunia yang cepat berubah. Salah satu akibat dari cepatnya perubahan adalah perubahan paradigma kehidupan dan keilmuan dengan berbagai derivatnya, baik yang positif dan negatif. Yang pada gilirannya tidak jarang perubahan berada di wilayah kisaran pergeseran nilai dan mentalitas

2. Keorganisasian

a. Nama dan Waktu Berdiri

- 1) Organisasi ini bernama Persatuan Kaum Rois disingkat PKR dan berkedudukan di Kota Yogyakarta.
- 2) Perkumpulan ini berdiri pada tanggal 24 April 1949 di Yogyakarta.

b. Asas, Akidah dan Kedudukan

- 1) Perkumpulan ini berasaskan Pancasila.
- 2) Perkumpulan ini berakidah Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadist).
- 3) PK ROIS bersifat independen, sosial, dan tidak terikat kepada suatu ormas atau parpol apapun.

c. Dasar (Legalitas)

Sebagai organisasi yang taat konstitusi maka perkumpulan ini berdasarkan SK Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tanggal 30 april 1947 nomor 7 tahun 1947.

“Bahwa untuk mengadakan bimbingan dan pembinaan yang sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan, mutlak adanya wadah organisasi yang diberi nama: Persatuan Kaum Rois.”

“Bahwa untuk melayani urusan kemasyarakatan yang berkaitan dengan syariat Agama Islam, diperlukan adanya tenaga trampil dan lincah serta mampu dari kaum rois dalam mengemban tugasnya.

d. Visi dan Misi

Setiap organisasi dalam bidang gerak apapun bentuknya akan selalu mengharapkan mampu memgerakkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Peter Drucker mengatakan bahwa tanpa pemahaman mengenai tujuan akan sangat membantu untuk memprluas misi itu menjadi visi keberhasilan. Misi dengan kata lain menjelaskan tujuan organisasi, sedangkan visi memperjelas harus menyerupai apa tujuan itu dan bagaimana tujuan itu harus berjalan agar memenuhi misinya.

Adapun visi organisasi tersebut adalah mewujudkan masyarakat. Sedangkan misinya adalah suatu program kerja atau program aksi yang disusun bersama dan disepakati sebagai komitmen bersama.

e. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dirikanya PK ROIS adalah untuk meningkatkan pelayanan, pengetahuan dan kesejahteraan kaum Rois dalam

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis secukupnya dari bab-bab sebelumnya, maka ada beberapa ada beberapa respon yang dapat disampaikan dari skripsi ini, yaitu:

1. Proses pengembangan masyarakat di Suryowijayan lebih kepada membina dan mendampingi masyarakat. Pengembangan lebih kepada peningkatan program dakwah dan kesejahteraan sosial yakni melalui pengajian dan aksi sosial baik berupa pembagian dan pengumpulan zakat, kurban dan infak serta Rukun Saripah.
2. Pada tataran Proses pengembangan masyarakat Islam Yang dilakukan oleh PK ROIS Suryowijayan baru berada dalam tahap internalisasi Islam dan pembinaan dalam kepribadian masyarakat, untuk pembebasan masyarakat dari sistem akidah yang menjadikan keinginan subjektif manusia menuju akidah alamiah yang hanya mengikatkan diri dengan mengesakan Allah secara murni.
3. Berkaitan dengan dengan *point* dua Pengembangan masyarakat Islam yang dilakukan oleh PK ROIS, pembinaan lebih maju dan mandiri maupun berani masih dalam tataran sekedar konsep pemikiran. Artinya belum adanya pemikiran-pemikiran kreatif untuk membina masyarakat agar masyarakat yang tadinya hanya sekedar pasif menerima menjadi

masyarakat yang aktif, seperti diadakanya lomba ceramah ataupun lomba yang lainnya sehingga memotivasi masyarakat untuk lebih maju lagi dari sebelumnya.

B. Saran-saran

Setelah memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan serta hasil penelitian, maka berikut ini ada beberapa saran yang dapat dikemukakan yang dapat menjadi bahan pertimbangan demi peningkatan kelangsungan kegiatan proses selanjutnya.

1. Peranan PK ROIS yang sudah ada lebih ditingkatkan lagi, yakni berupa formula-formula baru atau pendekatan yang lebih mengena serta program-program bakerja yang baru. Sehingga keberadaan PK ROIS dalam upaya pendampingan bagi masyarakat Suryowijayan betul-betul dapat dirasakan hasil dan manfaatnya.
2. Komunikasi dan pendekatan lebih lanjut dalam rangka mengaktifkan dan memaksimalkan kembali hubungan silaturahmi dan kerjasama perlu diperdalam lagi khususnya dengan para remaja dan para bapak-bapak demi peningkatan dan keberlangsungan pendampingan. Karena tanpa adanya silaturahmi atau kurangnya komunikasi di antara keduanya dapat mempengaruhi hasil akhir.

C. Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur yang sedalam-dalamnya penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan kekuatan dan petunjuk-Nyalah penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Penulis berharap sekecil apapun yang terkandung dalam karya ini semoga dapat bermanfaat.

Penulis tidak bisa menyampaikan imbalan apapun, hanya dengan doa. Semoga yang membantu selesainya skripsi ini mendapatkan balasan dan ridho Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Machendrawaty, Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi, Cet. 1, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002..*
- Ankunto, Suharsurii, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Yacub, M, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa, cet.1, Bandung: Angkasa, 1985.*
- Khairudin, H, *Pembangunan Masyarakat, Tinjauan Aspek sosiologi, Ekonomi dsn Perencanaan*, Yogyakarta: Liberti, 1992.
- Soekanto, Soerjano, *Kamus Sosiologi*, Yogyakarta: Rajawali Press, 1983.
- Muslim, Azis, *Metodologi Pengembangan Masyarakat Islam*, Yogyakarta: UIN SU-KA, 2007.
- Suharto, Edi, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, ([http://www.policy.hu/suharto/modul a/markindo 19.htm](http://www.policy.hu/suharto/modul_a/markindo_19.htm). diakses tanggal 20 November 2008.
- Sujardi, A, *Pengembangan Masyarakat Desa*, Bandung : Alumni, 1969..
- Soetopo, Drs, M, *Materi Kuliah Metode Pekerjaan Sosial*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi APMD, 2004..
- Abdullah, Taufik, *Pemuda dan Pembahuruan Sosia*, Jakarta: LP3S, 1974
- Kaho, Riwo, *Ilmu Sosial Dasar (Kumpulan Esei)*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Widjaya,A.W, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 2007.
- Littrel, Donalt W, *Terjemahan Djauzi Moedzakir, Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat Suatu Pedoman bagi para praktisi*, Surabaya: Usaha Nasional 2005.
- Karche, Wolfgang dan Oepen Manfred, *Dinamika Pesantren Dampak Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: P3M, 1988.

- Sujadi, A, *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat desa*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Azis Muslim, *pada mata kuliah Konsep Dasar PMI*, (makalah pada mata kuliah dasar-dasar PM Yogyakarta 2002.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Subagyo, Joko P, *Metodologi Penelitian teori dan praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Muhaji, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: rake sarasin, 1990.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi (Ed), *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Marzuki, *Metodologi, Riset cet.4*, Yogyakarta: BPFE-UII, 1989.
- Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian, Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos 1997.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach 11*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987..
- S, Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: PT. Tarsito, 2003.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, cetakan ke-9 Jakarta: LP3ES, 1989.

CURRICULUM VITAE

Nama : Ismili Utammimah
Tempat dan tanggal lahir: Lombok barat, 24 april 1984
Alamat asal : Jl. Kakatua Bali Bunga RT 02 RW 01 Dompus- NTB
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat di Yogyakarta : Gang ori 1\ C-7 Papringan

Nama Orang tua :
Ayah : H.M. Yusuf H AR
Ibu : ST Aminah
Alamat orang tua : Jl. Kakatua Bali Bunga RT 02 RW 01 Dompus- NTB

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Inpres Bali Bunga, Lulus 1995
2. SLTPN 2 Dompus, lulus 1999
3. SMUN 2 Dompus, lulus 2002